



TAHAPAN DAKWAH PEMBERDAYAAN UMKM DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

Nenie Sofiyawati

STID Al-Hadid, Surabaya

neniesofiyawati@stidalhadid.ac.id

Abstrak: Tidak tersajinya laporan keuangan dengan baik pada mayoritas UMKM di Indonesia menyebabkan ketidakberdayaan dalam menilai posisi dan kinerja keuangan, sehingga berpotensi kehilangan kesempatan untuk tumbuh menjadi usaha yang maju. Termasuk terjadi pada UMKM komunitas muslim di Indonesia. Kondisi tersebut menjadi pendorong diperlukannya pemberdayaan dalam penyajian laporan keuangan bagi UMKM, khususnya melalui dakwah pemberdayaan bagi UMKM komunitas muslim. Studi ini menjawab dua rumusan masalah mengenai kendala UMKM dalam menyajikan laporan keuangan dan desain tahapan dakwah pemberdayaan UMKM dalam penyajian laporan keuangan. Studi ini adalah kualitatif, dengan pendekatan pustaka konseptual. Pendekatan kepustakaan melalui tinjauan literatur sistematis, untuk menggali literatur terkait kendala UMKM dalam penyajian laporan keuangan. Pendekatan konseptual melalui adaptasi teori, yang merujuk pada teori dakwah pemberdayaan. Hasil studi menemukan bahwa, kendala UMKM dalam menyajikan laporan keuangan meliputi: tidak mengetahui informasi, tidak mengetahui manfaat, tidak memiliki kapasitas. Kedua, desain tahapan dakwah pemberdayaan UMKM dalam penyajian laporan keuangan mencakup: (1) pemberian materi laporan keuangan dan penguatan nilai-nilai Islam yang bertujuan membangun kesadaran nilai Islam dalam menyajikan laporan keuangan; (2) pendampingan praktik penyajian laporan keuangan berdasarkan ketentuan SAK UMKM dan proses yang baik berdasarkan nilai etika Islam; (3) pemantauan proses penyajian laporan keuangan; (4) penilaian hasil penyajian laporan keuangan untuk menentukan tingkat kemandirian.

Kata kunci: Laporan Keuangan UMKM, Pemberdayaan, Tahapan Dakwah Pemberdayaan

Abstract: THE STAGES OF EMPOWERMENT DAKWAH TO MSMEs IN PRESENTATION OF FINANCIAL REPORTS. The absence of proper financial reports in the majority of MSMEs in Indonesia causes disempowerment in assessing financial position and performance, thus potentially losing the opportunity to grow into a sustainable business. This also happens to MSMEs in the Muslim community in Indonesia. This condition drives the need for empowerment in the presentation of financial statements for MSMEs, especially through empowerment da'wah for Muslim community MSMEs. This study answers two problem formulations about the constraints of MSMEs in presenting financial reports and the designing of the empowerment da'wah stages of MSMEs in presenting financial reports. This study is qualitative, with a conceptual literature approach. The literature approach is through a systematic literature review, to explore literature related to MSME constraints in presenting financial reports. The conceptual approach is through the adaptation of theory, which refers to the theory of empowerment da'wah. The results of the study found that, first, the constraints of MSMEs in presenting financial reports include: not knowing the information, not knowing the benefits, not having

the capacity. Second, the design of the stages of da'wah empowerment of MSMEs in presenting financial reports includes: (1) providing material on financial statements and strengthening Islamic values aimed at building awareness of Islamic values in presenting financial reports; (2) assisting the practice of presenting financial reports based on the provisions of SAK UMKM and good processes based on Islamic ethical values; (3) monitoring the process of presenting financial reports; (4) assessing the results of presenting financial reports to the level of independence.

Keywords: *Financial Report of MSMEs, Empowerment, Empowerment Da'wah Stage*

Pendahuluan

Rasulullah melakukan dakwah pemberdayaan pada masyarakat Madinah dan berhasil memperkuat nilai-nilai Islam dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, hukum, dan politik. Wujud pemberdayaan Rasulullah telah melahirkan pribadi muslim yang taat kepada perintah Allah dan tauladan Nabi serta meninggalkan budaya yang menyimpang dari nilai-nilai Islam seperti riba, menyembah berhala, fanatisme golongan, patrikal, dan diskriminasi.¹ Salah satu keberhasilan dakwah pemberdayaan Rasulullah adalah terselenggaranya tatanan ekonomi dalam pencatatan keuangan seperti yang tertuang dalam surah Al-Baqarah: 282 *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya, karena Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun darinya..."*²

Para ulama mengenal ayat di atas sebagai ayat utang-piutang dan merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an. Ayat ini menganjurkan menulis utang oleh debitur untuk melindungi kedua pihak dari upaya wanprestasi, misalnya salah satu pihak mengingkari jumlah utang yang ditransaksikan. Ayat anjuran menulis utang-piutang merupakan kelanjutan dari anjuran bersedekah dan berinfak (ayat 217—274), larangan melakukan transaksi riba (ayat 275—279), dan anjuran memberi tanggungan kepada debitur yang tidak mampu membayar utang sampai mereka sanggup atau bahkan menyedekahkan sebagian atau semua utang itu (ayat 280).³

Ayat ini juga menjelaskan secara detail mengenai (a) etika menulis utang *dengan adil* (sesuai kesepakatan [baik dari waktu, jumlah, cara pembayaran dan hal teknis lainnya]), tidak merugikan pihak yang bermuamalah, dan tidak dilebihkan atau dikurangkan; (b) kapasitas penulis yang tertuang dalam penggalan ayat *"...janganlah penulis enggan menuliskannya karena Allah telah mengajarkannya..."* (penulisannya harus sesuai ketentuan Allah sehingga

¹ Cucu Nurjamilah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw.," *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2016): 114–115, <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, III, vol. 1, Surah al-Fatihah, Surah al-Baqarah (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 729.

³ M. Quraish Shihab, 1:730.

membutuhkan pemahaman atas realitas yang akan ditulis dan kemampuan menuliskannya); (c) kewajiban debitur yang tertuang dalam penggalan ayat “...hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan...” yang maknanya debitur harus memahami kewajibannya menulis (imlak) utang sesuai ketentuan Allah.⁴

Berdasarkan tafsir ayat di atas, Allah mengajarkan kepada umat Islam untuk melakukan muamalah secara transparan dan akuntabel demi menjaga kepercayaan dan melindungi pihak-pihak yang bermuamalah (kreditur dan debitur). Bahkan, Allah menegaskan bahwa mencatat utang-piutang merupakan bentuk takwa, dalam akhir ayatnya, “...Dan bertaqwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah maha mengetahui segalanya.” Oleh sebab itu, ayat ini memiliki kedudukan penting dalam bangunan ekonomi Islam.

Konsep muamalah tidak semata menyangkut urusan utang-piutang dalam sistem perekonomian. Konsep ekonomi menyangkut asas produksi, distribusi, dan konsumsi (pemakaian barang-barang serta kekayaan); pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga.⁵ Kegiatan ekonomi melibatkan pelaku ekonomi dalam kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Pelaku ekonomi pada kegiatan produksi disebut produsen, yakni pihak yang menghasilkan barang dan/atau menyiapkan layanan (jasa). Pelaku ekonomi yang disebut distributor berperan menyalurkan barang dan jasa kepada pelaku

ekonomi dalam kegiatan konsumsi, yakni konsumen. Siklus ekonomi di atas berimplikasi pada kegiatan muamalah yang kompleks. Produsen yang membutuhkan modal kerja untuk memproduksi barang/jasa dapat menciptakan pasar uang dalam bentuk permintaan utang dan/atau modal. Sedangkan investor dan kreditur yang memiliki uang akan melakukan penawaran dan tentunya mereka mengharapkan kompensasi atas penawaran tersebut dalam bentuk deviden atau bunga.

Dinamika muamalah yang kompleks menuntut transparansi dan akuntabilitas demi melindungi pihak-pihak yang terlibat. Perintah ini memberi jaminan perlindungan dalam penyelenggaraan muamalah yang saling menguntungkan, misalnya produsen mendapat modal kerja dan investor/kreditur mendapat kompensasi. Anjuran menulis dalam kegiatan muamalah dapat mendukung sistem ekonomi yang kondusif sehingga dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Indikator pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari indeks harga, keuangan, perbankan, penanaman modal, produksi, neraca pembayaran dan perdagangan luar negeri, perhubungan, hotel dan pariwisata, serta pendapatan nasional.⁶ Dalam bidang keuangan, anjuran mencatat utang juga diterapkan untuk mencatat beragam transaksi keuangan di antaranya penanaman modal, penjualan barang/jasa, pembelian aset, dan pembayaran beban. Informasi di atas sangat penting bagi kreditur, investor,

⁴ Al-Imam Abul Fida Isma'il, *Tafsir Ibnu Kasir*, Juz 3 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012); M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*; Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Gema Insani, 2015).

⁵ “KBBI VI Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

⁶ Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, “Indikator Ekonomi,” Januari 2024 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024).

pemerintah, bahkan karyawan untuk mengukur pertumbuhan bisnis (muamalah). Informasi di atas dapat diringkaskan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan mengandung informasi yang bersifat sistemik sehingga keberadaannya tidak sekedar untuk memantau kondisi keuangan. Laporan keuangan dalam bisnis memiliki posisi sebagai alat pengambilan keputusan⁷ oleh investor untuk menanam modal, kreditur untuk memberi pinjaman, pemerintah untuk menentukan kebijakan fiskal, atau karyawan untuk mendapat jaminan kesejahteraan. Atas dasar itu, menyajikan laporan keuangan merupakan prosedur penting dalam menjalankan operasional bisnis.

Pelaku bisnis terbesar di Indonesia adalah UMKM yang angkanya mencapai 65.465,5 pada tahun 2021.⁸ Namun, penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menemukan fakta banyaknya UMKM di Indonesia yang tidak

atau belum menyajikan laporan keuangan.⁹ Dan, fakta tidak tersajinya laporan keuangan UMKM masih terjadi sampai tahun 2024.¹⁰ Masalah tidak tersajinya laporan keuangan menunjukkan kondisi UMKM yang tidak berdaya dalam mengendalikan bisnisnya. UMKM tidak berdaya dalam mengukur pertumbuhan bisnis karena tidak memiliki informasi yang akurat mengenai posisi keuangan dan kesehatan keuangan dari bisnisnya. UMKM tidak berdaya dalam mempertanggungjawabkan kondisi bisnis kepada pihak-pihak yang berkepentingan karena tidak ada informasi keuangan yang disajikan, kondisi ini beresiko kehilangan investor maupun kreditur. UMKM tidak berdaya dalam pengambilan keputusan strategis bisnis karena tidak ada data valid yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, misalnya mengangkat karyawan atau tidak. UMKM juga akan kehilangan kesempatan mendapat pendanaan karena tidak menyajikan laporan keuangan.¹¹

⁷ Amine El Badlaoui, Mariam Cherqaoui, dan Issam Er-Rami, "Market Reaction to Modified Audit Opinions: A Systematic Literature Review in Both Developed and Developing Countries," *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance* 19, no. 1 (22 Juni 2023), <https://doi.org/10.21315/aamjaf2023.19.1.10>.

⁸ The ASEAN Secretary, "ASEAN Investment Report 2022" (Jakarta: ASEAN, Oktober 2022).

⁹ Dewi Angreini, "Program Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan dan Perhitungan Modal Kerja Bagi Pengusaha Ternak Sapi Perah," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2015): 29–33; Dwi Jaya Kirana dan Krisno Septyan, "Sosialisasi dan Pendampingan Implementasi Akuntansi Dasar Kepada UMKM Yang Berada di Ciracas Jakarta Timur," dalam *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1 (Jakarta Timur: UPN Veteran Jakarta, 2018), 1–7; Endar Pituringsih dan Prayitno Basuki, "Penyuluhan Dan Pendampingan Pencatatan Pembukuan Dan Pengelolaan Keuangan Pasca Gempa Kelompok Pedagang Pengolah Dan Pemasar (Poklahsar) Pantai Gading Kecamatan Sekarbela – Mataram," dalam *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1 (Prosiding PEPADU, Mataram: LPPM Universitas Mataram, 2019), 10–20; Anton Indra Budiman dkk., "Sosialisasi dan Pelatihan

Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan," *Jurnal Abdimas Mandiri* 4, no. 1 (1 Juli 2020): 18–22, <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1039>; Lucia Ari Diyani, Ratna Dewi Kusumawati, dan Iren Meita, "Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi)," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2021); Dedi Kurniawan dkk., "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis PSAK EMKM Bagi Koperasi dan UMKM di Kota Batam di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam* 4, no. 2 (2 Desember 2022): 94–104, <https://doi.org/10.30871/abdimaspolibatam.v4i2.2878>; Ferry Santoso dan Endang Wulandari, "Pelatihan Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Klinik Pratama Gigi Orchid," *Sabangka Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka* 2, no. 1 (2023): 30–37.

¹⁰ Nenie Sofiyawati, "Pendampingan Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM," *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 9 (29 Juli 2024): 1352–65, <https://doi.org/10.59837/yyghqh51>.

¹¹ Harry Budiantoro dkk., "Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Untuk Peningkatan Akses

Tentunya, ketidakberdayaan ini harus diselesaikan dengan kegiatan yang dapat memberdayakan UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Namun, proses ini tidak mudah karena banyak UMKM yang merasa tidak bermasalah dengan kondisi bisnisnya meskipun tidak menyajikan laporan keuangan,¹² sehingga menjadi masalah klasik pada pengelolaan bisnis UMKM dari tahun ke tahun.

Studi ini akan menjawab dua pertanyaan pokok, yaitu apa saja kendala UMKM dalam penyajian laporan keuangan dan, bagaimana desain tahapan pemberdayaan pada UMKM (komunitas muslim UMKM) dalam penyajian laporan keuangannya. Tujuan dari studi ini adalah mendeskripsikan kendala-kendala UMKM dalam penyajian laporan keuangan dan memberikan gambaran tahapan dakwah pemberdayaan UMKM dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan kendala yang ditemukan sebelumnya. Temuan tahapan pemberdayaan akan dianalisis menggunakan kerangka dakwah pemberdayaan karena ditemukan adanya perubahan perilaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan yang disebabkan adanya sentuhan nilai spiritual Islam dalam kegiatan pemberdayaan tersebut.¹³ Hasil studi ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi agen pemberdaya untuk memberdayakan komunitas muslim UMKM dalam menyajikan laporan

keuangan. Gambaran tahapan dakwah pemberdayaan ini diharapkan dapat memberi pemecahan atas masalah klasik UMKM yang tidak menyajikan laporan keuangan. Belum ditemukan penelitian terdahulu yang mengkaji tahapan dakwah pemberdayaan UMKM dalam penyajian laporan keuangan sehingga penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dakwah pemberdayaan khususnya bidang keuangan.

Metode

Metode studi ini secara kualitatif menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR) dan *conceptual qualitative research* (CQR). SLR digunakan untuk menggali data terkait kendala-kendala UMKM, khususnya komunitas muslim, dalam penyajian laporan keuangan. Proses peninjauan sistematis dilakukan dalam tiga tahapan: merencanakan tinjauan, melaksanakan tinjauan, dan melaporkan tinjauan.¹⁴ Penelusuran literatur menggunakan *Google Scholar* dengan kriteria: (a) literatur membahas laporan keuangan UMKM; (b) literatur diterbitkan tahun 2024 untuk mengetahui kebaruan data; (c) literatur diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris; (c) literatur diterbitkan dalam bentuk jurnal dan

Modal Usaha," *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (9 Mei 2024): 237–48, <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i2.1297>.

¹² Lilis Sulistyani dkk., "Pelatihan Dan Pendampingan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Bagi Pedagang Ikan di Pasar Depok Surakarta," *Ta'awun* 2, no. 02 (19 Juli 2022): 133–41, <https://doi.org/10.37850/taawun.v2i02.304>.

¹³ Alfin Maulana, "MSME Development Strategy Based on Islamicpreneurship in Surabaya," dalam *Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dan*

Riset Ilmu Sosial 2024, vol. 1 (SIMETRIS: Prosiding Seminar Nasional, Indonesia: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi, Universitas Sembilanbelas November, 2024), 167–76; Suci Utami Wikaningtyas, "Pelatihan Akuntansi Dan Keuangan Untuk Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)," *Journal of Community Service and Empowerment* 5, no. 2 (2024): 121–30.

¹⁴ Barbara Kitchenham, "Procedures for Performing Systematic Reviews," Joint Technical Report (Australia: Keele University Technical Report, Juni 2004).

prosiding konferensi. Penelusuran artikel menggunakan kata kunci: *(*financial and statement* OR *financial and report* OR *laporan keuangan*) AND (MSME* OR MSE* OR UMKM*) NOT (bank* OR corporation* OR institutions*) AND (moslem* OR islam*)*. Hasil penelusuran literatur dinilai berdasar kriteria: (a) tingkat relevansi literatur dengan topik yang ditinjau melalui penilaian literatur yang hanya difokuskan pada 200–300 artikel dari hasil penelusuran pertama untuk menghindari literatur abu-abu,¹⁵ (b) literatur mengungkap kendala penyajian laporan keuangan dan pemberdayaan pada pelaku komunitas muslim UMKM.

Pendekatan konseptual digunakan untuk menyusun kerangka konsep tahapan dakwah pemberdayaan UMKM yang didasarkan atas temuan kendala penyajian laporan keuangan UMKM dalam literatur. Kerangka konseptual tahapan dakwah pemberdayaan UMKM untuk penyajian laporan keuangan dikembangkan dengan mengadaptasi teori dakwah pemberdayaan. Pendekatan adaptasi teori berupaya mengubah teori yang ada dengan menggunakan teori lain untuk menghadirkan perspektif atau memperluas cakupan konseptualnya.¹⁶

¹⁵ Neal Robert Haddaway dkk., "The Role of Google Scholar in Evidence Reviews and Its Applicability to Grey Literature Searching," ed. oleh K. Brad Wray, *PLOS ONE* 10, no. 9 (17 September 2015): e0138237, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0138237>.

¹⁶ Elina Jaakkola, "Designing Conceptual Articles: Four Approaches," *AMS Review* 10, no. 1–2 (Juni 2020): 18–26, <https://doi.org/10.1007/s13162-020-00161-0>.

¹⁷ "KBBI VI Daring."

Hasil dan Pembahasan

1. Kerangka Kerja Dakwah Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan atau memberi daya (kuasa).¹⁷ Proses pemberian daya merupakan suatu upaya memberi penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan yang bertujuan terjadinya perubahan sosial.¹⁸ Sasaran pemberdayaan menurut UU No. 11 Tahun 2009 pasal 5 ayat 2 adalah kemiskinan dan ketelantaran; kecacatan; keterpencilan; ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku; korban kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi; korban bencana, baik alam maupun sosial. Keberhasilan pemberdayaan dapat ditunjukkan dari kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, memperoleh sumber daya, meningkatkan keterampilan dan pengalaman, melaksanakan program, memimpin, dan menggerakkan seluruh warga masyarakat untuk terlibat aktif dalam setiap program yang dilaksanakan demi manfaat bersama.¹⁹

Dakwah berasal dari tiga huruf, yakni *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Ketiga huruf tersebut membentuk kata turunan yang memiliki makna mengajak (يَدْعُونَ), menyeru (أَدْعُ), memanggil (دَعْوَةً), menganggap (دَعْوًا), dan mengundang (يَدْعُونَكَ).²⁰ Salah satu perintah dakwah tertuang dalam surah An-Nahl: 125. Dalam surah tersebut, Allah menyampaikan

¹⁸ Aliyudin, "Dakwah Bil Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 15, no. 2 (2016): 187–206.

¹⁹ Fauziah Ani dkk., "Applying Empowerment Approach in Community Development," dalam *The 1st International Conference on Social Sciences (Toward Community, Environmental, and Sustainable Development, University of Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 1–2 November 2017, 2017)*.

²⁰ Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

seruan (dakwah) kepada manusia; berisi seruan ke jalan Tuhan; metode seruan (dakwah) dengan cara hikmah (memiliki arti atau makna yang dalam) dan perbuatan yang baik, jika didebat maka mendebat dengan cara yang baik; tujuan seruan kepada penerima seruan agar mengetahui dan memahami jalan Tuhan. Dan, Allah lebih mengetahui siapa yang menemukan jalan sesat dan siapa yang mendapat petunjuk. Berdasarkan surah tersebut, dapat diidentifikasi unsur-unsur dakwah meliputi subjek, objek, pesan, metode, dan tujuan. Objek (sasaran) dakwah adalah umat manusia yang menjauhi perintah Allah Swt. dan menjalankan larangan-Nya. Subjek dakwah (dai) memiliki tugas penting yakni menyeru untuk beriman kepada Allah sampai objek memiliki akidah Islam dan mengajak objek menjalankan perintah serta menjauhi larangan Allah.²¹

Dakwah dan pemberdayaan memiliki kesamaan proses dan tujuan. Kedua konsep ini membahas mengenai suatu upaya yang dinamis dan bertujuan mencapai perubahan sosial untuk memperbaiki kualitas hidup berupa kebahagiaan di dunia dan akhirat.²² Namun, dinamika dalam mencapai tujuan dakwah dan pemberdayaan memiliki perbedaan. Kegiatan dakwah adalah menyeru untuk mengikuti jalan Tuhan sedangkan kegiatan pemberdayaan adalah memberi daya untuk mencapai kemandirian.

²¹ Fasha Umh Rizky, "Kompetensi Dai Profesional untuk Berdakwah di Kalangan Generasi Z," *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram* 2, no. 2 (30 Agustus 2024): 339–60, <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v2i2.33>.

²² Mardan Mahmuda, "Dakwah dan Pemberdayaan," *Al Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* Vol. 7, no. No. 1 (Juni 2020): 9–20.

²³ Mahmuda; Rohmanur Aziz, "Dakwah Dalam Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Muslim," *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 16 (2010): 117–44, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.358>; Rahmat Ramdhani, "Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam perkembangan, kedua kata ini menjadi frasa dakwah pemberdayaan yang konsepnya berbasis pada paradigma dakwah dan paradigma pemberdayaan sebagai pusatnya. Paradigma dakwah menempatkan pemberdayaan sebagai metode dakwah sehingga dakwah pemberdayaan adalah dakwah melalui pemberdayaan atau dakwah *tamkin*.²³ Sedangkan, paradigma pemberdayaan menempatkan dakwah sebagai metode pemberdayaan sehingga dakwah pemberdayaan adalah pemberdayaan melalui pemberian nilai-nilai Islam.²⁴ Dakwah melalui pemberdayaan menjadikan dai atau mubaligh,²⁵ sebagai subjek sedangkan pemberdayaan melalui pemberian nilai-nilai Islam menjadikan agen pemberdaya Islam sebagai subjek meskipun dalam konteks ini dapat dijalankan oleh pelaku dakwah.²⁶ Kedua paradigma di atas menempatkan sasaran sebagai penerima manfaat karena kondisi ketidakberdayaannya, baik kondisi sosial seperti kemiskinan maupun kondisi spiritual (tidak menjalankan perintah Allah Swt.)

Paradigma dakwah pemberdayaan dalam kerangka pemberdayaan masyarakat yang bertujuan memberi daya kepada umat Islam agar memiliki kemandirian dalam menjalankan perintah Allah Swt. digunakan sebagai perspektif untuk menjawab kesenjangan ini.

Berbasis Agama," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* Vol. 18, no. No. 2 (Juli 2018): 8–25.

²⁴ Maulana, "MSME Development Strategy Based on Islamicpreneurship in Surabaya"; Ahmad Zaini, "Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan," *Jurnal Ilmu Dakwah* 3, no. 2 (2017): 284–301, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2708>.

²⁵ Rahmat Ramdhani, "Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama."

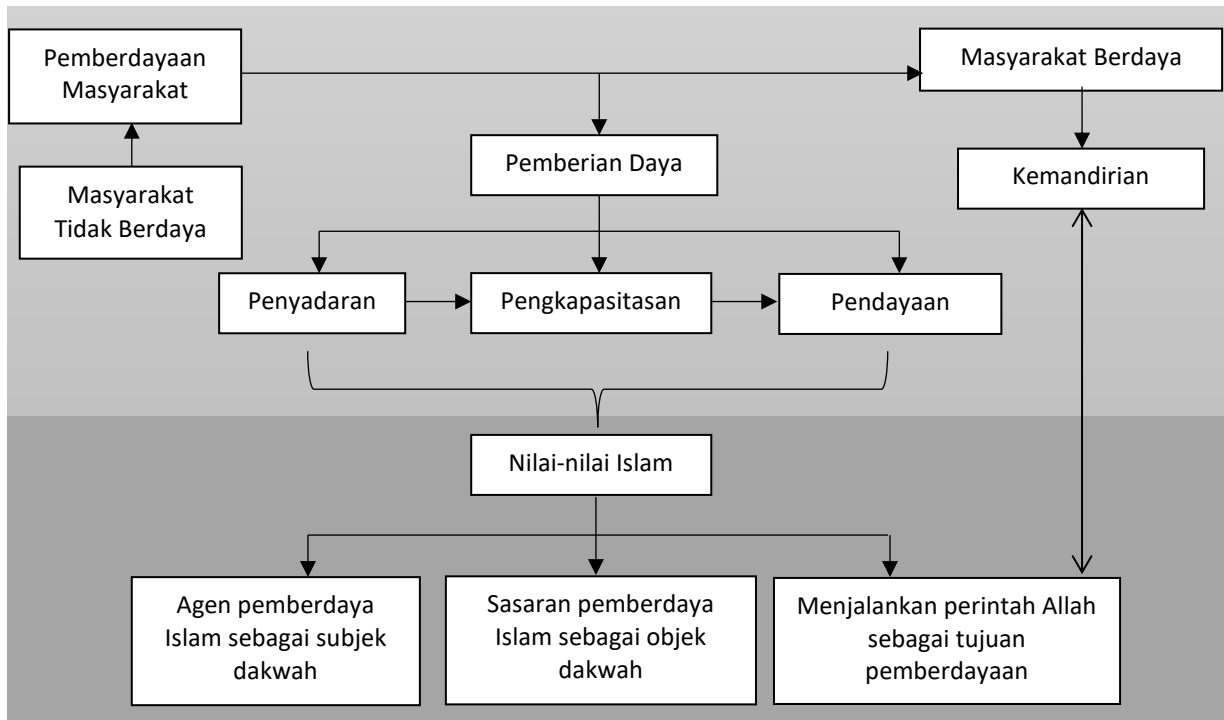
²⁶ Ahmad Zaini, "Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan."

Kerangka kerja pemberdayaan masyarakat yang berkembang selama ini memfokuskan adanya kondisi ketidakberdayaan *secara material ansich* (kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, keterpencilan, ketunaan sosial, penyimpangan perilaku, korban kekerasan, eksploitasi, diskriminasi, korban bencana). Padahal, kondisi ketidakberdayaan juga bisa didorong oleh lemahnya aspek spiritual seperti nilai-nilai Ketuhanan, spiritualisme Islam sehingga umat Islam tidak memiliki kemampuan menjalankan perintah Allah Swt. dalam bermuamalah. Oleh sebab itu, proses pemberdayaan yang meliputi penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan akan dikembangkan dalam perspektif dakwah. Upaya pemberian daya meliputi kegiatan penyadaran akan tugas manusia sebagai *Khalifah fil Ardh* yang memiliki tanggung jawab melakukan pembangunan masyarakat, kegiatan pemberian kapasitas agar objek dapat menjalankan perannya, dan kegiatan pengembangan kapasitas (daya) agar tumbuh kepercayaan diri dalam menjalankan perintah Allah Swt. Islam dihadirkan dalam rangka mengubah, mengembangkan, dan memberdayakan manusia dengan segenap potensi yang dimiliki manusia sebagai penjelmaan wakil Allah di bumi. Ruang lingkup dakwah pemberdayaan meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, politik, pendidikan, pengembangan sumber daya manusia dan sebagainya.²⁷

Operasionalisasi konsep dakwah pemberdayaan UMKM dalam penyajian laporan keuangan UMKM tersajikan pada bagan 1 kerangka konseptual tahapan

dakwah pemberdayaan. *Pertama*, adanya kondisi UMKM yang tidak menyajikan laporan keuangan sehingga mereka tidak berdaya pada aspek ekonomi dan spiritual. *Kedua*, kondisi tidak berdaya memerlukan pemberdayaan masyarakat agar UMKM memiliki kemandirian (berdaya) dalam menyajikan laporan keuangan yang baik. Upaya pemberian daya dapat tergambarkan sebagai berikut: (1) UMKM dibangkitkan kesadarannya akan nilai penting penyajian laporan keuangan bagi bisnis dan menunjukkan adanya perintah Allah Swt. dalam penyajian laporan keuangan. Kegiatan penyadaran tidak semata-mata ditekankan akan adanya resiko ketidakberdayaan pada sisi material, tapi juga sisi spiritual terkait dengan tanggung jawab manusia dalam mengelola alam semesta yang telah dipercayakan oleh Allah sebagai pencipta alam semesta; (2) UMKM diberi kapasitas dalam penyajian laporan keuangan sesuai kondisi ketidakberdayaan. UMKM yang notabene beragama Islam tentunya sudah beriman kepada Allah, namun belum tentu telah menjalankan perintah-Nya. Oleh sebab itu, pemberian kapasitas adalah upaya menyerahkan kemampuan penyajian laporan keuangan kepada sasaran yang dapat dilakukan secara bertahap sesuai kapasitas yang dimiliki objek. Sehubungan penyajian laporan keuangan yang bersifat teknis dan terikat dengan aturan maka diperlukan pemahaman tentang ilmu laporan keuangan dan ketentuannya; (3) Mengembangkan kapasitas objek adalah meningkatkan kemampuan dengan cara memberi kepercayaan untuk mengelola laporan keuangan secara mandiri.

²⁷ Ahmad Zaini.



Bagan 1 - Kerangka Konseptual Tahapan Dakwah Pemberdayaan

2. Laporan Keuangan UMKM

Laporan keuangan adalah laporan mengenai data keuangan yang berasal dari pembukuan.²⁸ Tujuan utamanya menyajikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.²⁹ Struktur dan isi laporan keuangan meliputi informasi utama yang memengaruhi tingkat pertumbuhan pengguna, investor, kreditor, dan reputasi mereka; komposisi badan hukum yang terlibat dalam proses investasi dan tingkat partisipasi investor; pasar keuangan dan perkembangan pasar sekuritas; dan partisipasi bisnis internasional.³⁰

Proses pembukuan yang menghasilkan laporan keuangan diproses dari siklus akuntansi. Sistem ini dikonstruksi oleh Luca Pacioli dari pencatatan keuangan yang diterapkan oleh pedagang selama periode Renaisans Italia dan telah diadopsi oleh industri, investor, kreditor, lembaga keuangan, dan praktisi laporan keuangan.³¹ Luca mengedepankan informasi akurat bagi pedagang dengan menyajikan informasi aset dan utang dengan tepat waktu.³² Konsep pembukuan memiliki kemiripan dengan anjuran Allah untuk mencatat utang oleh debitur agar tidak memberikan resiko bagi kedua pihak. Oleh sebab itu, dakwah

²⁸ "KBBI VI Daring."

²⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, "PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan" (2018).

³⁰ G Quvratov, "Financial Statements and Important Aspects of Their Content: National and International Experience," *International Finance and Accounting* 2019, no. 6 (2019): 22.

³¹ Murphy Smith, "Luca Pacioli: The Father of Accounting," *Finance* (Corpus Christi: Texas A&M University, 2017), <https://doi.org/10.2139/ssrn.2320658>.

³² Smith.

pemberdayaan dalam menyajikan laporan keuangan *sangat penting* dilakukan dalam rangka mendorong, memotivasi, dan menyadarkan pelaku UMKM agar memiliki tanggung jawab untuk mencatat transaksi keuangan secara transparan dan akuntabel.

Siklus akuntansi menerapkan pencatatan transaksi keuangan secara berulang dan teratur dalam rangkaian putaran waktu menggunakan memorandum, jurnal, buku besar, dan neraca saldo. Memorandum adalah buku untuk mencatat transaksi harian. Sedangkan, jurnal adalah buku perantara antara buku harian dan buku besar³³ dengan menerapkan simbol Debit-Kredit beserta akun. Buku Besar digunakan untuk merekam pengelompokan transaksi dari jurnal pada sisi Debit dan Kredit. Pacioli menekankan bahwa buku besar harus dalam keadaan seimbang antara jumlah debit-kredit. Atas dasar itu, beliau menyarankan pembuatan neraca saldo untuk mengetahui keseimbangan jumlah debit dan kredit. Konsep *Debit* menggambarkan kondisi menerima dan *Kredit* merepresentasikan menggambarkan kondisi mengeluarkan.³⁴ Penjualan secara kredit dapat diakui sebagai pendapatan meskipun belum menerima uang tunai karena sudah mengeluarkan barang atau menyerahkan jasa. Transaksi ini

dapat diakui sebagai penerimaan tagihan sehingga dicatat Debit pada akun 'Piutang' dan Kredit pada akun 'Penjualan'. Proses pembukuan di atas dikembangkan oleh praktisi laporan keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih komprehensif dalam bentuk laporan neraca, laba-rugi, dan arus kas. Kebijakan akuntansi di Indonesia ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang direpresentasikan dalam bentuk regulasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk digunakan sebagai dasar landasan dan terapan dalam penyajian laporan keuangan wilayah Indonesia.³⁵

Regulasi mengenai laporan keuangan UMKM adalah SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). SAK ini menetapkan laporan keuangan minimum meliputi (a) laporan posisi keuangan; (b) laporan laba rugi; (c) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Laporan posisi keuangan setidaknya memiliki informasi (a) kas dan setara kas; (b) piutang; (c) persediaan; (d) aset tetap; (e) utang usaha; (f) utang bank; (g) ekuitas. Laporan laba-rugi menyajikan informasi pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak penghasilan. CALK setidaknya berisi kebijakan akuntansi dan informasi tambahan penting lainnya.³⁶

³³ "KBBI VI Daring."

³⁴ L. Lauwers dan M. Willekens, "Five Hundred Years of Bookkeeping a Portrait of Luca Pacioli," *Tijdschrift voor Economic en Management* XXXIX, no. 3 (1994): 289–304.

³⁵ IAI, "Sejarah Perkembangan," Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Copyright 2025,

<https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Sejarah%20Perkembangan#gsc.tab=0>.

³⁶ Siti Samsiah dkk., "Implementasi SAK EMKM Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Pada UMKM Usaha Dagang," *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 34–42.

Tabel 1 - Contoh Laporan Posisi Keuangan UMKM

ASET	Catatan	20X2	20X1
Kas dan Setara Kas	2c		
Kas		xxx	xxx
Giro		xxx	xxx
Deposito		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas		xxx	xxx
Piutang Usaha	2d	xxx	xxx
Persediaan	2e	xxx	xxx
Aset Tetap	2f	xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang Usaha		xxx	xxx
Utang Bank		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo Laba (Defisit)		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Tabel 2 - Contoh Laporan Laba Rugi UMKM

PENDAPATAN	Catatan	20X	20X1
Pendapatan Usaha		xxx	xxx
Pendapatan Lain-lain		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN		xxx	xxx
Beban Usaha		xxx	xxx
Beban Lain-lain		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			
Beban pajak penghasilan		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Tabel 3 - Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM

1. UMUM Profil UMKM dan legalitas pendirian UMKM
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah
b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan adalah Rupiah (IDR).
c. Kas dan Setara Kas Kas dan setara kas disajikan berdasar nilai investasi yang segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya.
d. Piutang Usaha

<p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>e. Persediaan Biaya persediaan meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>f. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kategori yang diatur dalam UU 20/2008. Kategori usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak 50 juta rupiah dan penjualan paling banyak 300 juta rupiah. Kategori usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari 50 juta rupiah sampai 500 juta rupiah dan penjualan lebih dari 300 juta rupiah sampai 2,5 milyar rupiah. Sedangkan, kategori usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari 500 juta rupiah sampai paling banyak 10 milyar rupiah dan penjualan lebih dari 2,5 milyar rupiah sampai paling banyak 50 milyar rupiah.³⁷

3. Kendala-Kendala UMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan Tinjauan Literatur

Sumber data yang dikumpulkan dari tinjauan literatur sistematis sesuai pilihan topik tentang kegiatan pemberdayaan atau pengabdian masyarakat kepada UMKM yang tidak menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh subjek tertentu, serta mencakup kegiatan pemberdayaan atau intervensi yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan UMKM dalam penyajian laporan keuangan tersajikan. Berikut rincian literatur dan deskripsinya.

Tabel 4 - Kendala dan Tahapan Pemberdayaan

No	Penulis	Literatur (Judul dan Publikasi)	Objek UMKM	Deskripsi
1	Sulastiningsih, Suci Utami Wikaningtyas, Sermi dan Darmawan ³⁸	<i>Pelatihan Akuntansi dan Keuangan untuk peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)</i> , Journal of Community Service and Empowerment Vol. 5 No. 2 (2024) 121—130	28 UMKM binaan BMT Beringharjo Yogyakarta. Durasi kegiatan selama satu bulan.	1. Kendalanya adalah tidak memiliki pemahaman dan kemampuan menyajikan laporan keuangan UMKM. 2. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan antara lain: pemberian materi mengenai laporan keuangan dan spiritualisme kewirausahaan Islam, pembimbingan penyajian laporan keuangan menggunakan data keuangan UMKM, mendiskusikan kendala yang dihadapi, memantauan terhadap proses dan hasil penyajian laporan keuangan UMKM, dan evaluasi hasil akhir untuk menetapkan batas kemandirian.

³⁷ Republik Indonesia, "UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM" (2008).

³⁸ Sulastiningsih, Suci Utami Wikaningtyas, Sermi dan Darmawan, "Pelatihan Akuntansi dan Keuangan untuk peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM)," *Journal of Community Service and Empowerment* Vol. 5 No. 2 (2024): 121—130

No	Penulis	Literatur (Judul dan Publikasi)	Objek UMKM	Deskripsi
2	Widyawati, dkk. ³⁹	<i>Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Berbasis Excel for Accounting (EFA)</i> , MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 7 No. 2 (2024) 703—715	PT ESTIMA yang memenuhi kriteria UMKM muslim. Durasi kegiatan selama lima bulan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendalanya adalah tidak mengetahui ketentuan penyajian laporan keuangan UMKM yang baik. 2. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan antara lain: pemberian materi laporan keuangan dan nilai pentingnya bagi bisnis, pendampingan penyajian ulang laporan keuangan sesuai SAK EMKM menggunakan data keuangan UMKM dan menyelesaikan masalah-masalah selama proses penyajiannya, pemantauan dan pengawasan kegiatan dengan mereview hasil pengerjaan objek, dan mendiskusikan hasilnya untuk mengetahui tingkat kemandirian.
3	Samsiah, dkk. ⁴⁰	<i>Implementasi SAK EMKM Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Pada UMKM Usaha Dagang</i> , COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 5 No. 1 (2024) 34—42	Usaha Kelompok TKMP (Jala Berkah, Warung Alesa, Toko Angel, Warung Salim) Kel. Pasir Putih, Pekanbaru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendalanya adalah tidak mengetahui informasi laporan keuangan UMKM, namun mencatat arus kas. 2. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan antara lain: pemberian materi laporan keuangan dan nilai pentingnya bagi bisnis, pendampingan menyajikan laporan keuangan menggunakan data keuangan UMKM dan mendiskusikan kendala penyajiannya (kesulitan mengelompokkan transaksi), dan evaluasi hasil.
4	Ikhtari, dkk. ⁴¹	<i>Improving MSME Accounting Financial Recording Skills Based on Android Applications</i> , Advances in Community Services Research Vol. 2 No. 2 (2024) 62—73	UMKM di Desa Kapita, Kec. Bangka, Kab. Janeponto yang terkonfirmasi sebagai pelaku UMKM muslim berdasar foto kegiatan dan penelusuran data demografi di wilayah tersebut yang mayoritas muslim.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendalanya adalah tidak mengetahui informasi laporan keuangan UMKM, tidak mengetahui ketentuan penyajian laporan keuangan yang baik. 2. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan antara lain: pemberian materi laporan keuangan dan nilai pentingnya bagi bisnis, pendampingan penyajian laporan menggunakan data simulasi; menyelesaikan kendala dalam penyajiannya; memastikan tiap peserta memahami tiap proses kegiatan dengan baik, pemantauan terhadap simulasi menyajikan laporan

³⁹ Titis Indah Widyawati dkk., "Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Berbasis Excel For Accounting (EFA)," *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 2 (2024): 703–15.

⁴⁰ Siti Samsiah dkk., "Implementasi SAK EMKM untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Pada UMKM Usaha Dagang," *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 34–42.

⁴¹ Kirana Ikhtari, Muslim Muslim, dan Nurfadila Nurfadila, "Improving MSME Accounting Financial Recording Skills Based on Android Applications," *Advances in Community Services Research* 2, no. 2 (4 Juli 2024): 62–73, <https://doi.org/10.60079/acsr.v2i2.137>.

No	Penulis	Literatur (Judul dan Publikasi)	Objek UMKM	Deskripsi
5	Febriyani, dkk. ⁴²	<i>Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Toko Windy Reski. Accounting Profession Journal (APAJI) Vol. 6 No. 2 (2024) 52—77</i>	Hj. Rosdiana, pemilik Toko Windy Reski.	keuangan, dan evaluasi terhadap hasil. 1. Kendalanya adalah tidak mengetahui informasi laporan keuangan UMKM, namun setiap tahun membayar pajak berdasar taksiran. 2. Kegiatan pemberdayaan yang diberikan antara lain: pemberian materi dan pendampingan yang dilakukan secara <i>learning by doing</i> dengan meninjau kondisi keuangan secara langsung dan mempraktikkan penyajian laporan keuangan bersama objek, peninjauan terhadap hasil penyajian laporan keuangan dan menunjukkan nilai pentingnya bagi bisnis, dan penilaian hasil.
6	Budiantoro, dkk. ⁴³	BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 6 No. 2 (2024) 237—248	UMKM di Desa Mundalamekar, Kec. Cimendan, Bandung yang terkonfirmasi muslim dari foto kegiatan dan penelusuran data demografinya.	1. Kendalanya adalah tidak memiliki pemahaman dan kemampuan menyajikan laporan keuangan UMKM. 2. Kegiatan pemberdayaan yang diberikan antara lain: pemberian materi laporan keuangan dan nilai pentingnya bagi bisnis, pendampingan untuk membantu penyajian laporan keuangan menggunakan data keuangan UMKM, dan evaluasi terhadap hasil.

Berdasarkan data-data literatur di atas maka dapat diklasifikasikan lima kondisi ketidakberdayaan UMKM dalam penyajian laporan keuangan. Kondisi tersebut mencakup tiga variabel yaitu literasi laporan keuangan, pencatatan transaksi, dan pembuatan laporan keuangan. *Pertama*, UMKM tidak mengetahui informasi mengenai laporan keuangan dan tidak mencatat penerimaan maupun pengeluaran (mutasi) kas. Kondisi ini didorong oleh tidak adanya informasi mengenai laporan keuangan. Pelaku UMKM tidak mendapat

akses informasi mengenai realitas laporan keuangan. Dampaknya, mereka tidak pernah mencatat transaksi mutasi kas dan tidak memiliki kekhawatiran dengan kondisi keuangan bisnisnya. Selama bisnis memperoleh penghasilan yang memadai untuk memenuhi operasional dan membayar tagihan maka bisnis dianggap masih aman. Kondisi ini lazim terjadi pada UMKM yang tidak pernah ada sosialisasi laporan keuangan di lingkungannya karena UMKM belum terorganisir oleh pemerintah daerah atau asosiasi pemberdayaan

⁴² Diya Faaizah Febriyani dan Mukminati Ridwan, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Toko Windy Reski." *Accounting Profession Journal (APAJI)* 6, no. 2 (2024): 52–77

⁴³ Budiantoro dkk., "Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Untuk Peningkatan Akses Modal Usaha."

setempat. Keuangan bisnis dicampur dengan keuangan pribadi karena belum tereduksi laporan keuangan bisnis.⁴⁴

Kedua, UMKM tidak mengetahui laporan keuangan, tetapi mencatat mutasi kas. Kondisi ini didorong oleh tidak adanya informasi laporan keuangan (seperti kondisi pertama), namun memiliki kesadaran dalam memantau mutasi kas sehingga mencatatnya, termasuk kesadaran membayar pajak penghasilan. Terselenggaranya pencatatan mutasi kas digunakan untuk mengawasi keuangan bisnis, meskipun penggunaannya masih sering tercampur dengan keuangan pribadi. Mencatat mutasi kas lazimnya digunakan untuk memantau kewajiban yang harus dibayar atau tagihan yang harus diterima. Kondisi ini lazim terjadi pada UMKM perseorangan yang belum banyak akses terhadap perkembangan bisnis terbaru seperti kondisi pertama.⁴⁵

Ketiga, UMKM tidak menyajikan laporan keuangan karena tidak mengetahui manfaatnya bagi bisnis. Mereka telah mendapat informasi mengenai laporan keuangan dan memungkinkan memiliki karyawan bagian keuangan atau karyawan yang mengikuti pelatihan akuntansi, tetapi

penerimaannya masih rendah karena laporan mutasi kas dianggap lebih penting daripada laporan keuangan. Memantau ketersediaan kas lebih bermanfaat daripada informasi nonkas, seperti: piutang, persediaan, aset tetap.⁴⁶ Atau memang tidak memiliki karyawan bagian keuangan karena mengangkat karyawan dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan⁴⁷ dan tidak tersajinya laporan keuangan tidak menyebabkan masalah dalam bisnisnya. Apalagi jika modal kerja bisnis tidak berasal dari lembaga keuangan maka semakin melegitimasi tidak perlunya laporan keuangan.⁴⁸

Keempat, UMKM tidak menyajikan laporan keuangan, tetapi memahami manfaatnya bagi bisnis. Kondisi ini didorong oleh keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan kemampuan menyajikan laporan keuangan serta keterbatasan akses mendapat pelatihan atau pendampingan penyajian laporan keuangan. UMKM memiliki kesadaran menyajikan laporan keuangan karena salah satu pertimbangannya dapat digunakan untuk pengajuan pembiayaan perbankan, namun tidak memiliki kapasitas menyajikannya. Dampaknya, UMKM tidak berkembang karena keterbatasan modal

⁴⁴ Masril Masril dkk., "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Mini Market SRC Luthfi di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru Riau," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (15 Februari 2024): 87–92, <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i1.215>; Lilis Sulistyani dkk., "Pelatihan Dan Pendampingan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Bagi Pedagang Ikan di Pasar Depok Surakarta."

⁴⁵ Diya Faaizah Febriyani dan Mukminat Ridwan, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Toko Windy Reski," *Accounting Profession Journal (APAJI)* 6, no. 2 (2024): 52–77; Samsiah dkk., "Implementasi SAK EMKM Untuk

Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Pada UMKM Usaha Dagang."

⁴⁶ Sofiyawati, "Pendampingan Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM."

⁴⁷ Febriyani dan Ridwan, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Toko Windy Reski."

⁴⁸ Kirana Ikhtiari, Muslim Muslim, dan Nurfadila Nurfadila, "Improving MSME Accounting Financial Recording Skills Based on Android Applications," *Advances in Community Services Research* 2, no. 2 (4 Juli 2024): 62–73, <https://doi.org/10.60079/acsr.v2i2.137>; Febriyani dan Ridwan, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Toko Windy Reski."

kerja. Kondisi ini lazim terjadi pada UMKM yang sudah lama berjalan, akan tetapi usahanya stagnan.⁴⁹

Kelima, UMKM mengetahui informasi dan menyajikan laporan keuangan, tetapi belum sesuai dengan ketentuan SAK UMKM. Kondisi ini didorong oleh kesadaran akan pentingnya menyajikan laporan keuangan bagi perkembangan bisnis. Mereka memahami keberadaan laporan keuangan tidak sekedar memantau kondisi keuangan bisnis, namun dapat digunakan untuk mengajukan pembiayaan dari perbankan misal KUR. Ketidaksesuaian laporan keuangan dengan ketentuan SAK EMKM

lebih dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap perkembangan aturan sehingga laporan keuangannya belum *update*. UMKM telah memiliki kapasitas meng-*hire* tenaga keuangan karena kebutuhannya akan laporan keuangan tinggi. Usaha telah berkembang cukup baik sehingga laporan keuangan juga dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan strategis misal riset pasar sebagai upaya pengembangan produk. Kondisi ini lazim terjadi pada UMKM yang bergerak menuju usaha besar.⁵⁰

Berikut tabel kondisi dan kendala tidak tersajinya laporan keuangan pada UMKM.

Tabel 5 - Kondisi Tidak Tersajinya Laporan Keuangan pada UMKM

Kondisi	Literasi Laporan Keuangan	Mencatat Transaksi	Laporan Keuangan	Kendala
Kondisi Pertama	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada informasi
Kondisi Kedua	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada informasi
Kondisi Ketiga	Ada	Ada	Tidak ada	Tidak memahami manfaat
Kondisi Keempat	Ada	Ada	Tidak ada	Tidak memiliki SDM
Kondisi Kelima	Ada	Ada	Tidak ada	Tidak mengetahui informasi SAK EMKM

4. Tahapan Dakwah Pemberdayaan Penyajian Laporan Keuangan UMKM

Kerangka kerja tahapan dakwah pemberdayaan UMKM dalam penyajian laporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) pemberian materi laporan keuangan dan penguatan nilai-nilai Islam yang bertujuan membangun kesadaran objek menjalankan perintah Allah Swt. dalam menyajikan laporan keuangan; (2) Pendampingan praktik penyajian laporan keuangan untuk

membangun kepercayaan objek dengan menunjukkan proses yang benar berdasarkan ketentuan SAK UMKM dan proses yang baik berdasarkan nilai etika Islam; (3) Pemantauan proses penyajian laporan keuangan, termasuk menyelesaikan kendala-kendala dalam penyajiannya; (4) Penilaian hasil penyajian laporan keuangan untuk menentukan tingkat kemandirian.

⁴⁹ Budiantoro dkk., "Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Untuk Peningkatan Akses Modal Usaha."

⁵⁰ Titis Indah Widyawati dkk., "Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Berbasis Excel for Accounting (EFA)," *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 2 (2024): 703–15.

Berdasar kondisi kendala penyajian laporan keuangan UMKM yang digali dalam tinjauan literatur di atas, maka tahapan dan operasionalisasi dakwah pemberdayaan dapat digambarkan sebagai berikut. *Tahap pertama*, pemberian materi laporan keuangan dan penguatan nilai-nilai Islam yang bertujuan membangun kesadaran objek untuk menjalankan perintah Allah Swt. dalam menyajikan laporan keuangan. Materi dapat dibagi dalam tiga bagian yakni: pengantar, wawasan dasar akuntansi dan laporan keuangan, dan wawasan keahlian. Materi pengantar membahas ketidakberdayaan UMKM di Indonesia, kondisi yang *me-trigger* UMKM membutuhkan laporan keuangan, ancaman UMKM yang tidak menyajikan laporan keuangan, tujuan kegiatan pemberdayaan, gambaran kegiatan pemberdayaan, dan pengisian aspek spiritual tentang anjuran Allah untuk menyajikan laporan keuangan. Materi pengantar harus disajikan sendiri dan tidak dijadikan sebagai pengantar bagi materi-materi lainnya karena bagian terpenting yang memiliki tujuan menggugah kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi UMKM. Pemberian materi pengantar sebagai pra kondisi agar objek dapat mengikuti proses pemberdayaan dengan baik. Penyampaian materi harus *bil hikmah* dan pengajaran yang baik agar objek bisa menangkap *spirit* materi. Pemberian materi dapat dikonklusi dengan penyampaian konsep universalisme Islam bahwa menyeru ke jalan Tuhan adalah bentuk kebaikan dan kebaikan dapat ditemukan jika manusia mau menggunakan akal pikirannya atau ilmu pengetahuan. Dalam konteks penyajian laporan keuangan, ilmu pengetahuan terkaitnya adalah akuntansi. Menyajikan laporan keuangan merupakan bentuk ketakwaan dan Allah

mencintai orang-orang yang berbuat takwa (patuh dan taat menjalankan perintah Allah), seperti dalam surah Ali Imran: 134.

Materi wawasan dasar akuntansi membahas tentang mutasi kas (penerimaan, penjualan, pembayaran, pengeluaran), jurnal, buku besar, dan neraca saldo, termasuk pembuatan buku persediaan, buku utang, buku piutang, buku aset tetap. Dalam memahami konsep jurnal, buku besar, dan neraca saldo, peserta juga harus dikenalkan konsep pencatatan berpasangan, debit-kredit, saldo normal akun, dan persamaan dasar akuntansi untuk laporan keuangan. Materi wawasan dasar laporan keuangan membahas tentang kerangka kualitatif laporan keuangan, struktur dan isi laporan keuangan, bentuk laporan keuangan, SAK EMKM, dan metode pencatatan keuangan secara digital (misal penggunaan aplikasi Microsoft Excel, Wave, Accurate, MYOB, Zahir Accounting, dan sebagainya). Adapun materi wawasan keahlian adalah materi dasar yang dikontekskan dengan lapangan bisnis tertentu. Misal laporan keuangan untuk bisnis jasa, bisnis dagang, atau bisnis produksi sesuai kondisi UMKM. UMKM tidak perlu dikenalkan dengan laporan keuangan untuk semua konteks bisnis karena akan menyulitkan dalam mempraktikkan dalam bisnis yang dikelolanya. Materi menghitung harga pokok produksi untuk produksi layanan dan produksi barang serta menghitung harga pokok penjualan pada bisnis dagang juga dapat dikenalkan. Materi dasar keahlian dapat menggunakan simulasi studi kasus untuk mendeskripsikan kondisi bisnis. Materi wawasan dasar dan wawasan keahlian merupakan materi kompleks yang membutuhkan *effort* besar untuk mempelajari dan mempraktikkannya. Oleh

sebab itu, penting sekali memahami materi pengantar sebagai asumsi dasar dalam kesuksesan dakwah pemberdayaan penyajian laporan keuangan UMKM. Agar UMKM dapat mengukur perkembangan bisnisnya, materi analisis laporan keuangan juga dapat diberikan bersamaan saat membahas materi wawasan dasar laporan keuangan pada bagian struktur dan isi laporan keuangan. Misal, mengapa laporan keuangan harus menyajikan informasi aset, utang, ekuitas, pendapatan, dan beban? Bagian ini bisa diperdalam dengan membahas hubungan aset dan sumber aset (utang dan ekuitas) serta pengaruhnya pada kesehatan keuangan (komposisi utang terlalu besar dapat mengganggu stabilitas keuangan bisnis dan Allah tidak menyukai hambanya yang berlebih-lebihan sesuai yang tertuang dalam surah Al 'Araf: 31). Pembahasan analisis beban juga dapat disampaikan mengenai perintah Allah dalam surah Yusuf: 47—49 yang menekankan tentang efisiensi biaya. Banyak sekali ayat-ayat yang bisa di-*explore* untuk menyeru ajaran Tuhan dalam dakwah pemberdayaan. Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pengamatan, dan simulasi dapat diterapkan dalam kegiatan ini. Media penyampaian materi dapat menggunakan slide power point dan/atau modul. Pelaku UMKM memungkinkan mengajukan banyak pertanyaan selama sesi ini sehubungan dengan kebutuhan memahami materi dan menghubungkannya dengan transaksi keuangan di bisnisnya. Pemberian materi bertujuan mengedukasi dan membangun kesadaran akan kedudukan laporan keuangan bagi bisnis.

Materi pengantar harus disampaikan pada berbagai kondisi UMKM (lihat Tabel 6) karena sebagai pra kondisi untuk mengikuti

proses selanjutnya. Sedangkan materi dasar dan materi keahlian disesuaikan dengan kondisi UMKM. UMKM dengan kondisi 1, 2, 3, 4 dapat diberikan materi dasar dan materi keahlian karena memerlukan edukasi dan penguatan. UMKM dengan kondisi 5 dapat langsung diberikan wawasan keahlian karena secara substansi sudah memiliki pengetahuan akuntansi tetapi belum memahami ketentuannya. Untuk mengetahui kondisi UMKM, diperlukan pemetaan sebelum kegiatan agar pemberian materi tidak menjadi kegiatan yang bersifat normatif-deskriptif karena mendapat pengetahuan yang sama akan terasa membosankan sehingga dapat menurunkan semangat objek. Pemberian materi bertujuan mencapai target kognisi dan afeksi, sehingga jika dihubungkan dengan tahapan pemberdayaan maka pemberian materi merupakan upaya dalam membangun kesadaran dan memberi kapasitas objek. Kegiatan ini dapat dilaksanakan selama kurang lebih dua sampai tiga hari untuk mencapai hasil yang optimal. Peserta yang sudah mendapat materi dapat dilanjutkan pada tahap pendampingan.

Tahap *kedua*, pendampingan praktik penyajian laporan keuangan untuk membangun kepercayaan objek dengan menunjukkan proses yang benar berdasarkan ketentuan SAK UMKM dan proses yang baik berdasarkan nilai etika Islam. Tahap ini merupakan sesi internalisasi konsep (materi) yang harus dilakukan sebagai satu kesatuan proses dengan pemberian materi. Objek perlu ditunjukkan realitas konkrit agar lebih memahami dan mampu menerapkannya dengan cara mempraktikkan pembukuan dan menyajikan laporan keuangan menggunakan transaksi

keuangan dari UMKM sendiri. Objek diberi kapasitas untuk mengolah transaksi keuangan bisnisnya agar memiliki kepercayaan diri dengan kemampuannya. Kegiatan ini membutuhkan kerja sama yang baik antara subjek dan objek pemberdaya. Subjek harus mampu meyakinkan objek agar bersedia melakukannya serta mengoperasionalkan wawasan dasar dan wawasan keahlian laporan keuangan dalam konteks bisnis objek. Banyak konsep yang harus dipahami dan diterapkan dalam bisnis mereka mulai memahami bukti transaksi dan mencatatnya dalam mutasi kas (penerimaan dan pengeluaran), mengakui transaksi keuangan sebagai aset/ utang/ ekuitas/ pendapatan/ beban dalam kerangka laporan keuangan dan mencatatnya pada jurnal, mengelompokkan transaksi pada buku besar, menghitung harga pokok penjualan untuk bisnis dagang atau menghitung harga pokok produksi untuk bisnis layanan/produksi, membuat laporan laba-rugi, membuat laporan posisi keuangan, membuat Catatan Atas Laporan Keuangan, membuat buku pembantu (persediaan, utang, piutang, aset tetap), merekap rekening koran, dan sebagainya. Subjek harus mampu menjawab semua pertanyaan dan memberi jawaban yang dapat memenuhi kebutuhan memahami dan mempraktikkan penyajian laporan keuangan dengan mudah. Pertanyaan yang memungkinkan muncul seputar pengelompokan transaksi keuangan berdasar kategori informasi keuangan (aset, utang, ekuitas, pendapatan, beban). Misalnya mengelompokkan persediaan pada usaha perakitan peralatan elektronik dan permesinan untuk keperluan pelatihan seperti pada PT ESTIMA akan berbeda dengan usaha makanan pada Warung Salim. PT Estima merupakan usaha yang bergerak

di bidang jasa sedangkan Warung Salim merupakan bisnis dagang. Persediaan pada bisnis jasa digunakan untuk memberikan layanan sedangkan persediaan pada bisnis dagang sebagai barang yang dijual sesuai yang diatur dalam PSAK 14 tentang Persediaan. Selain kendala pengelompokan aset, pemahaman dasar mengenai perbedaan penerimaan atau penjualan dan pembayaran atau pengeluaran juga membutuhkan internalisasi konsep secara mendalam—sebuah proses yang tidak pernah dilakukan bahkan dibayangkan sebelumnya oleh pelaku UMKM. Dinamika mengulang-ulang pertanyaan untuk menguatkan pemahaman objek akan sangat mungkin terjadi karena mereka belum terbangun kepercayaan diri atas pemahaman yang dimiliki.

Proses rumit dalam akuntansi harus disederhanakan. Misal, memahami konsep pencatatan berpasangan dan debit kredit untuk pembuatan jurnal, memahami saldo normal akun dalam pengolahan data keuangan di buku besar, atau memahami konsep persamaan dasar akuntansi dalam struktur isi laporan keuangan harus diinternalisasikan dengan sederhana. Operasionalisasi pembukuan dapat difokuskan pada kegiatan yang bersifat prinsip: mencatat transaksi secara berpasangan (menerima dan mengeluarkan), memberi simbol Debit dan Kredit, dan menyeimbangkan jumlah dari saldo Debit-Kredit. Pembuatan neraca saldo dan neraca lajur bisa menjadi *opsional* jika proses dalam buku jurnal dan buku besar sudah dilakukan dengan benar karena saldo dari buku besar bisa langsung disajikan dalam laporan keuangan. Neraca saldo dan neraca lajur bukan bagian dari konsep akuntansi dalam sejarah lahirnya akuntansi.

Keduanya hanya alat bantu menyajikan laporan keuangan.⁵¹ Penggunaan format akuntansi untuk jurnal dan buku besar dapat disederhanakan untuk mengedukasi UMKM bahwa menyajikan laporan keuangan bukan proses yang rumit dan lama, pemrosesan dapat menggunakan aplikasi seperti Microsoft Excel dan sejenisnya. Objek harus memahami proses yang substansial dari akuntansi dan laporan keuangan agar tidak terjebak dengan prosedur yang kaku. Proses pendampingan harus dilakukan secara *bil hikmah* agar objek menemukan kebermaknaan dalam menjalankan proses yang kompleks ini.

Objek juga perlu diyakinkan bahwa semua usaha besar dan maju di seluruh dunia pasti menyajikan laporan keuangan karena mereka membutuhkan modal kerja dari investor dan kreditur. Ajaran Islam untuk bersabar di Jalan Allah (Baqarah: 153) dan tidak ada perniagaan yang merugi di jalan Allah (Fathir: 29) dapat disampaikan dalam kegiatan ini. Pelanggaran kode etis penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh usaha besar di dunia dapat disampaikan dalam dialog ringan untuk menggambarkan dampak sistemik salah saji laporan keuangan pada bidang ekonomi seperti kasus Enron yang mengakui utang sebagai penjualan pada laporan keuangannya.⁵² Tentunya dalam kasus Enron, banyak investor dan kreditur yang tertipu karena sudah menempatkan dananya pada bisnis yang sudah bankrut. Proses-proses yang tidak baik harus dihindarkan agar tidak memberikan kerugian bagi masyarakat luas dan tidak disukai oleh Allah. Metode tanya-jawab, diskusi interaktif, konfirmasi,

pemberian contoh, pengamatan, dan instropeksi diri dapat diterapkan dalam pendampingan. Subjek harus memastikan semua materi diterapkan dan memantau ketercapaiannya. Kegiatan ini bertujuan mencapai target psikomotor sehingga objek harus mampu menghasilkan laporan keuangan bisnisnya. Gambaran proses pendampingan di atas dapat diterapkan pada UMKM dengan kondisi 1, 2, 3, 4. Namun, perlakuan berbeda bisa disesuaikan pada kondisi 4 karena secara kesadaran sudah terbangun. Sedangkan, UMKM dengan kondisi 5 dapat disesuaikan dengan kebutuhan teknis penyajian laporan keuangannya karena secara kesadaran dan penguasaan materi sudah terpenuhi. Kegiatan pendampingan dapat dilakukan setidaknya satu bulan agar dapat tersajikan laporan keuangan dalam satu periode (laporan keuangan interim). Dalam kerangka kerja tahapan pemberdayaan, kegiatan pendampingan dapat dikategorikan sebagai upaya pendayaan.

Tahap *ketiga*, pemantauan proses penyajian laporan keuangan. Kegiatan ini bertujuan memantau dan mencatat perkembangan objek dalam proses menerapkan pengetahuan dan keahlian menyajikan laporan keuangan. Agen dapat memantau hasil kerja objek dari laporan keuangan sesuai versi mereka. Laporan keuangan yang dihasilkan harus diberikan umpan balik agar objek memiliki kepercayaan diri dengan kemampuannya menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan diuji kesesuaiannya dengan konsep akuntansi sebagai dasar teorinya dan SAK EMKM sebagai dasar aturannya. Subjek harus

⁵¹ L. Lauwers dan M. Willekens, "Five Hundred Years of Bookeping a Portrait of Luca Pacioli."

⁵² Illyin Sekar Putri dkk., "Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi (Studi Kasus Enron Cooperation)," *Journal of Business and Halal Industry* 1, no. 4 (2024): 1–7.

meninjau hasil kerja secara teliti, hati-hati, dan tuntas agar tidak ada proses yang terlewatkan. Jika ada ketidaksesuaian penerapan konsep, objek dapat diminta memperbaiki sampai mencapai proses yang seharusnya. Objek harus mengetahui hasil pekerjaan yang baik agar memiliki indikator keberhasilan. Oleh sebab itu, diperlukan indikator keberhasilan dalam menyajikan laporan keuangan karena tidak ada laporan keuangan yang 100% benar.⁵³ Misalnya membeli kertas seharga Rp50.000 dapat dikelompokkan sebagai aset atau beban, tergantung dari kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam bisnis tersebut. UMKM yang mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik akan menemukan kebaikan dari laporan keuangan (manfaat). Jika mereka tidak sampai pada tahap ini maka mengerjakan laporan keuangan hanya dianggap sebagai kegiatan administratif yang rumit dan kompleks. Paradigma ini harus diselesaikan agar keberhasilan penyajian laporan keuangan tidak terhenti pasca kegiatan pemberdayaan. Metode tanya jawab, diskusi, dan penyelesaian masalah dapat diterapkan dalam kegiatan ini. Dalam proses ini, agen dapat menyampaikan adanya perintah bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan urusan (Al-Insyirah: 7) dan bersungguh-sungguh di jalan Allah (Al-Ankabut: 69) karena proses yang baik akan menghasilkan kebaikan. Laporan keuangan yang diproses dengan cara yang baik dan benar dapat bermanfaat bagi bisnis untuk mengontrol posisi keuangan dan kesehatan keuangan, merencanakan pengembangan bisnis, memantau penjualan, menghitung margin, menganalisis biaya, dan mengatasi resiko-resiko bisnis. Adanya laporan keuangan juga

dapat digunakan untuk mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan, misal pengajuan KUR. Gambaran proses pemantauan dapat diterapkan pada semua kondisi UMKM karena pengalaman menyajikan laporan keuangan sebelumnya tidak atau belum memberi jaminan kesesuaian penyajian laporan keuangan berdasar SAK EMKM, apalagi yang sebelumnya belum pernah menyajikannya. Penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM mengindikasikan keberhasilan kegiatan dakwah pemberdayaan dalam penyajian laporan keuangan UMKM. Kemauan UMKM menyajikan laporan keuangan merupakan wujud perubahan sosial yang berorientasi pembangunan masyarakat karena keberadaan laporan keuangan memiliki posisi penting dalam struktur perekonomian negara. Kegiatan ini dapat dilaksanakan selama 3-4 pekan karena perbaikan hasil kerja memungkinkan membutuhkan pendalaman materi dan penerapannya agar objek semakin terbangun rasa percaya diri dalam menyajikan laporan keuangan. Upaya ini dapat dikategorikan sebagai tahap pendayaan dalam *empowerment framework*.

Tahap *keempat*, penilaian hasil penyajian laporan keuangan untuk menentukan tingkat kemandirian. Tahapan ini bertujuan untuk menentukan tingkat kemandirian pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Objek yang memiliki kesadaran menyajikan laporan keuangan sebagai wujud melaksanakan perintah Allah dan memiliki kemampuan menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan sesuai

⁵³ Indikator keberhasilan penyajian laporan keuangan tidak dibahas dalam penelitian ini.

ketentuan SAK EMKM secara mandiri dan berkelanjutan dapat dikategorikan telah berdaya. Mereka dapat dilibatkan dalam proses dakwah pemberdayaan sebagai agen pemberdaya dalam menyajikan laporan keuangan.

Simpulan

Kerangka konseptual tahapan dakwah pemberdayaan UMKM dalam penyajian laporan keuangan merupakan temuan penting dalam studi ini. Rumusan kerangka konseptual ini didorong oleh kondisi ketidakberdayaan UMKM dalam menyajikan laporan keuangan sehingga studi ini mencoba memberi perspektif dakwah pemberdayaan. Adapun tahapan dakwah pemberdayaan dalam penyajian laporan keuangan sebagai berikut: (1) pemberian materi laporan keuangan dan penguatan nilai-nilai Islam yang bertujuan membangun kesadaran objek menjalankan perintah Allah Swt. dalam menyajikan laporan keuangan. (2) Pendampingan praktik penyajian laporan keuangan untuk membangun kepercayaan objek dengan menunjukkan proses yang

benar berdasarkan ketentuan SAK UMKM dan proses yang baik berdasarkan nilai etika Islam. (3) Pemantauan proses penyajian laporan keuangan, termasuk menyelesaikan kendala-kendala dalam penyajiannya. (4) Penilaian hasil penyajian laporan keuangan untuk menentukan tingkat kemandirian.

Asumsi penting dalam dakwah pemberdayaan UMKM konteks pemberdayaan penyajian laporan keuangan adalah kapasitas yang dimiliki agen pemberdaya. Kerangka konseptual ini mensyaratkan agen memiliki pemahaman yang baik akan nilai-nilai Islam, memiliki kesadaran berdakwah meskipun tidak sebagai daiyah profesional, memiliki pemahaman yang baik mengenai akuntansi dan laporan keuangan, dan memiliki pemahaman yang baik mengenai pemberdayaan masyarakat Islam yang orientasinya adalah pembangunan masyarakat. Kerangka konseptual dakwah pemberdayaan UMKM dalam penyajian laporan keuangan menawarkan alternatif pemecahan masalah klasik pelaku UMKM yang tidak atau belum menyajikan laporan keuangan.

Bibliografi

- Ahmad Zaini. "Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan." *Jurnal Ilmu Dakwah* 3, no. 2 (2017): 284–301. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2708>.
- Al-Imam Abul Fida Isma'il. *Tafsir Ibnu Kasir*. Juz 3. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.
- Aliyudin. "Dakwah Bil Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 15, no. 2 (2016): 187–206.
- Amine El Badlaoui, Mariam Cherqaoui, dan Issam Er-Rami. "Market Reaction to Modified Audit Opinions: A Systematic Literature Review in Both Developed and Developing Countries." *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance* 19, no. 1 (22 Juni 2023). <https://doi.org/10.21315/aamjaf2023.19.1.10>.
- Angreini, Dewi. "Program Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan dan Perhitungan Modal Kerja Bagi Pengusaha Ternak Sapi Perah." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2015): 29–33.

- Ani, Fauziah, Najah Ramlan, Khairul Azman Mohd Suhaimy, Lutfan Jaes, Akmal Damin, dan Harliana Halim. "Applying Empowerment Approach in Community Development." Dalam *The 1st International Conference on Social Sciences*. University of Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 1–2 November 2017, 2017.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. "KBBI VI Daring," 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Budiantoro, Harry, Perdana Wahyu Santosa, Hesti Juni Tambuati Subing, Nazma Riska Zhafiraah, dan Hestin Agus Tantri Ningsih. "Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Untuk Peningkatan Akses Modal Usaha." *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (9 Mei 2024): 237–48. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i2.1297>.
- Budiman, Anton Indra, Muhammad Ichsan Siregar, Ruth Samantha, Nur Khamisah, Anisa Listya, dan Trie Sartika Pratiwi. "Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan." *Jurnal Abdimas Mandiri* 4, no. 1 (1 Juli 2020): 18–22. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1039>.
- Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik. "Indikator Ekonomi." Januari 2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024.
- Febriyani, Diya Faaizah, dan Mukminati Ridwan. "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Toko Windy Reski." *Accounting Profession Journal (APAJI)* 6, no. 2 (2024): 52–77.
- Ferry Santoso dan Endang Wulandari. "Pelatihan Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Klinik Pratama Gigi Orchid." *Sabangka Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka* 2, no. 1 (2023): 30–37.
- Haddaway, Neal Robert, Alexandra Mary Collins, Deborah Coughlin, dan Stuart Kirk. "The Role of Google Scholar in Evidence Reviews and Its Applicability to Grey Literature Searching." Disunting oleh K. Brad Wray. *PLOS ONE* 10, no. 9 (17 September 2015): e0138237. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0138237>.
- Hamka, Prof. Dr. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- IAI. "Sejarah Perkembangan." Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Copyright 2025. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Sejarah%20Perkembangan#gsc.tab=0>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan (2018).
- Ikhtiari, Kirana, Muslim Muslim, dan Nurfadila Nurfadila. "Improving MSME Accounting Financial Recording Skills Based on Android Applications." *Advances in Community Services Research* 2, no. 2 (4 Juli 2024): 62–73. <https://doi.org/10.60079/acsr.v2i2.137>.
- . "Improving MSME Accounting Financial Recording Skills Based on Android Applications." *Advances in Community Services Research* 2, no. 2 (4 Juli 2024): 62–73. <https://doi.org/10.60079/acsr.v2i2.137>.
- Jaakkola, Elina. "Designing Conceptual Articles: Four Approaches." *AMS Review* 10, no. 1–2 (Juni 2020): 18–26. <https://doi.org/10.1007/s13162-020-00161-0>.
- Kirana, Dwi Jaya, dan Krisno Septyan. "Sosialisasi dan Pendampingan Implementasi Akuntansi Dasar Kepada UMKM Yang Berada di Ciracas Jakarta Timur." Dalam *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1:1–7. Jakarta Timur: UPN Veteran Jakarta, 2018.
- Kitchenham, Barbara. "Procedures for Performing Systematic Reviews." Joint Technical Report. Australia: Keele University Technical Report, Juni 2004.
- Kurniawan, Dedi, Nanik Lestari, Hendra Gunawan, Sinarti Sinarti, Arif Darmawan, Wika Arsanti Putri, Adi Irawan Setiyanto, dkk. "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis PSAK EMKM Bagi Koperasi dan UMKM di Kota Batam di Tengah Pandemi Covid-

- 19." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam* 4, no. 2 (2 Desember 2022): 94–104. <https://doi.org/10.30871/abdimaspolibatam.v4i2.2878>.
- L. Lauwers dan M. Willekens. "Five Hundred Years of Bookeping a Portrait of Luca Pacioli." *Tijdschrift voor Economic en Management* XXXIX, no. 3 (1994): 289–304.
- Lilis Sulistyani, Ifah Lathifah, Ika Swasti Putri, dan Eko Madyo Sutanto. "Pelatihan Dan Pendampingan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Bagi Pedagang Ikan di Pasar Depok Surakarta." *Ta'awun* 2, no. 02 (19 Juli 2022): 133–41. <https://doi.org/10.37850/taawun.v2i02.304>.
- Lucia Ari Diyani, Ratna Dewi Kusumawati, dan Iren Meita. "Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi)." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2021).
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. III. Vol. 1. Surah al-Fatihah, Surah al-Baqarah. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mahmuda, Mardan. "Dakwah dan Pemberdayaan." *Al Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* Vol. 7, no. No. 1 (Juni 2020): 9–20.
- Masril, Masril, Marnala Sitinjak, Arfah Piliang, dan Muhammad Yusuf. "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Mini Market SRC Luthfi di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru Riau." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (15 Februari 2024): 87–92. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i1.215>.
- Maulana, Alfin. "MSME Development Strategy Based on Islamicpreneurship in Surabaya." Dalam *Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dan Riset Ilmu Sosial 2024*, 1:167–76. Indonesia: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi, Universitas Sembilanbelas November, 2024.
- Moch. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Nurjamilah, Cucu. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2016): 93–119. <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>.
- Pituringasih, Endar, dan Prayitno Basuki. "Penyuluhan Dan Pendampingan Pencatatan Pembukuan Dan Pengelolaan Keuangan Pasca Gempa Kelompok Pedagang Pengolah Dan Pemasar (Poklahsar) Pantai Gading Kecamatan Sekarbela – Mataram." Dalam *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 1:10–20. Mataram: LPPM Universitas Mataram, 2019.
- Putri, Illyin Sekar, Kania Widiyastuti, Nadila Ananda Putri, dan Vianita Kumala Sari. "Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi (Studi Kasus Enron Corporation)." *Journal of Business and Halal Industry* 1, no. 4 (2024): 1–7.
- Quvvatov, G. "Financial Statements and Important Aspects of Their Content: National and International Experience." *International Finance and Accounting* 2019, no. 6 (2019): 22.
- Rahmat Ramdhani. "Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama." *Jurnal Ilmiah Sy'ar* Vol. 18, no. No. 2 (Juli 2018): 8–25.
- Republik Indonesia. UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (2008).
- Rizky, Fasha Umh. "Kompetensi Dai Profesional untuk Berdakwah di Kalangan Generasi Z." *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram* 2, no. 2 (30 Agustus 2024): 339–60. <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v2i2.33>.
- Rohmanur Aziz. "Dakwah Dalam Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Muslim." *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 16 (2010): 117–44. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.358>.
- Samsiah, Siti, Dwi Fionasari, Eicha Febrianti Hasnah, Rudi Syaf Putra, Linda Hetri, Sandra Audina, dan Wira Ramashar. "Implementasi SAK EMKM Untuk Menciptakan Keunggulan

- Bersaing Berkelanjutan Pada UMKM Usaha Dagang.” *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 34–42.
- . “Implementasi SAK EMKM untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Pada UMKM Usaha Dagang.” *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 34–42.
- Smith, Murphy. “Luca Pacioli: The Father of Accounting.” Finance. Corpus Christi: Texas A&M University, 2017. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2320658>.
- Sofiyawati, Nenie. “Pendampingan Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM.” *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 9 (29 Juli 2024): 1352–65. <https://doi.org/10.59837/yyghqh51>.
- The ASEAN Secretary. “ASEAN Investment Report 2022.” Jakarta: ASEAN, Oktober 2022.
- Widyawati, Titis Indah, Fahmi Poernamawatie, Hari Setiono, Ahmad Dahlan, Azhari Atul Aini, dan Dinda Andrianti. “Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Berbasis Excel For Accounting (EFA).” *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 2 (2024): 703–15.
- Wikaningtyas, Suci Utami. “Pelatihan Akuntansi Dan Keuangan Untuk Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).” *Journal of Community Service and Empowerment* 5, no. 2 (2024): 121–30.

